



BINTANG Kreasi

Meninggalkan

Jejak

Tri Saputra Medhācitto

Meninggalkan Jejak

Tri Saputra Medhācitto

CV. Bintang Kreasi

Meninggalkan Jejak

©Sekolah Tinggi Agama Buddha Syailendra

Penulis

Tri Saputra Medhācitto, B.A. Hons.

Penata Letak

Didik Susilo, S.Pd.

ISBN:

©2022 Hak Cipta pada penulis dilindungi Undang-
Undang

Penerbit

CV. Bintang Kreasi

Jl. Raya Salatiga-Semarang KM.1, Sejangbu, Kesongo,. Kec.
Tuntang, Semarang. Email: bi.kreasi@gmail.com

Prakata

Pada suatu hari nanti
Ketika nafasku telah terhenti
Dan aku benar-benar tak lagi menanti
Sajak-sajak ini akan dikenang sebagai pengganti

Meski ku tak tahu kapan buku ini bisa diterbitkan
Yang penting isinya kutuliskan
Kalau memang tak sempat diterbitkan
Semoga kelak kalau aku mati buku ini ditemukan

Aku tahu suatu saat aku pasti mati
Aku tahu ketuaan tak bisa diobati
Namun aku tak ingin memberati
Apalagi membuat orang-orang tersakiti

Izinkan aku di sini merangkai
Kata-kata yang sengaja kuuntai
Sebelum jasmani ini benar-benar habis terurai
Sebelum raga ini menjadi bangkai

Meski aku bukan seorang penyair
Sajak ini adalah pemikiranku yang mengalir
Meski aku tak mahir
Sajak-sajak ini bisa mengubah pola pikir

Di mana kaki menginjak
Ia meninggalkan jejak
Di mana seseorang mau belajar bijak
Ia menyukai kalimat bijak

Orang Jawa dulu suka sekali berpuisi
Ditulis karena intuisi
Maka katanya-katanya sangat berisi
Dan aku berharap bisa meneruskan tradisi

Tujuannya bukan untuk popularitas
Apa lagi menjadi penulis papan atas
Ini hanyalah caraku berkekrativitas
Yang kutorehkan di lembaran kertas

Aku tak berharap pujian
Namun tentu aku tak suka cacian
Aku hanya berharap pengertian
Semoga tulisan ini berguna bagi kalian

Bagiku menulis adalah ibadah
Cara lain dari sedekah
Walau bukan berbagi materi berlimpah
Tapi berbagi pengetahuan yang berfaedah

Buku ini berjudul meninggalkan jejak
Isinya adalah pemikiran yang disusun bersajak
Dari sini kita bisa belajar bijak
Setelah itu bisa mengajak

Kata-katanya tidak begitu mendalam
Di tulis di kala malam
Sebelum mata terpejam
Seiring detak jarum jam

Walau memang tak begitu indah
Tapi mengandung banyak faedah

Walau terlihat begitu mudah
Namun tak berarti rendah

Sepintas memang hanya sebuah tulisan
Sepele tak berkesan
Tapi ini mengandung pesan-pesan
Supaya kita tidak kebablasan

Aku sebenarnya tak ingin membantah
Tapi kenyataan ada sesuatu yang perlu disanggah
Akan semakin bubrah
Bila itu tidak diubah

Lewat sajak ini terkadang aku menyanggah
Berusaha mungkin tetap menggunakan kata yang ramah
Agar tidak terlihat seperti marah-marah
Meskipun terkadang aku gerah

Aku hanya manusia biasa yang tak luput dari salah
Sesekali aku pernah membuat masalah
Namun itu masih lumrah
Asal mau diperbaiki dan dirubah

Mungkin sajak ini ada yang terlihat kasar
Kritikannya memang menyasar
Namun aku tak bermaksud gusar
Dan kritiknya masih berdasar

Sesekali aku menyelipkan pengalaman
Kadang-kadang berupa kekaguman
Kutuliskan halaman perhalaman
Supaya diketahui teman-teman

Kutorehkan juga kisah-kisah
Ada yang sedikit tercampur keluh kesah
Supaya tidak gelisah
Entah kalian suka atau tidak, terserah

Aku tak memaksa kalian untuk menyukai
Tapi kalau bisa jangan melukai
Aku juga tak memaksa kalian untuk memakai
Tapi kalau bisa tetap hargai

Yang perlu kalian dengar
Aku bukan orang terpelajar

Tak mempunyai gelar-gelar
Namun aku masih punya nalar

Memang benar
Hidup tak mengharuskan menjadi pintar
Tapi menjadi bodoh bukanlah pilihan wajar
Makanya kita harus terus belajar

Dari buku ini pun kita bisa belajar
Belajar untuk selalu menggunakan otak dan nalar
Belajar untuk berusaha dan bersabar
Dan belajar untuk senantiasa sadar

Buku ini tidak mewakili satu agama
Ditulis bukan berdasarkan dogma
Siapapun bisa menerima
Sebab kebenaran adalah universal, milik bersama

Buku ini hanyalah karangan
Bebas untuk semua kalangan
Tentu masih banyak kekurangan
Makanya aku juga minta pengertian dan dukungan

Terima kasih kuucapkan
Kepada semuanya yang tak bisa kusebutkan
Berkat mereka buku ini diterbitkan
Untuk kebaikan

Semoga buku ini bermanfaat
Semoga yang membaca tidak tersesat

Bellanwila Rajamaha Viharaya,
7 November 2017

Tri Saputra Medhācitto

Daftar Isi

	Halaman
Halaman Sampul.....	i
Penulis	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	x
Perbedaan Bukan Kesalahan.....	1
Perdamaian yang Tersandung.....	2
Menjunjung Keharmonisan.....	3
Harus Siap Menerima	4
Cahaya Malam	5
Pahatan Ironi	6
Bukan Sebatas Ikrar	7
Kisah Berpisah	8
Dalam Hening	9
Katanya Beriman	10
Sepucuk Surat	11
Lara tak Bersuara	12
Yang Hilang.....	13
Berliterasi.....	14
Masa.....	15

Sisi Lain	16
Sajak Realita	17
Yang Masuk Akal Saja	18
Manusia Setan.....	19
Bahagia	20
Silih Berganti	21
Masa Lalu	22
Untuk Purnama	23
Konflik Batin	24
Bukan Aling-Aling.....	25
Berjuang untuk Emansipasi	26
Di Balik Senja.....	27
Sanjungan untuk Semesta Alam	28
Samsara	29
Tinggal Nama	30
Raja Kematian	31
Sejuk Mentari	32
Inginku	33
Melepas untuk Kebahagiaan.....	34
Saat Purnama	35
Realitas Kehidupan.....	36
Jangan	37

Melepas dan Memperjuangkan	38
Jangan Patah Semangat.....	39
Rindu Negeriku.....	40
Untuk Senja	41
Kabar Duka dari Negeri Tercinta	42
Jadikan Pembelajaran	43
Untukmu Bintang	44
Belunggu Kenangan	45
Pantang Menyerah	46
Cahaya Purnama	47
Mati itu Pasti.....	48
Penjahat	49
Saat Termenung-menung.....	50
Paket Pertemuan	51
Sahabatku dalam Kebaikan	52
Maafkanlah	53
Menerima Hidup.....	54
Prinsip Pemerintahan	55
Misi Pendidikan	56
Kalau Saja.....	57
Kebahagiaan dan Kedamaian	58
Pertemuan dan Perpisahan	59

Untuk Para Pemuda	60
Pesan Kerukunan	61
Tetaplah Berjalan	62
Mati.....	63
Perjuangan yang Susah	64
Zaman Tak Genah.....	65
Dunia Masa Kini.....	66
Dalam Rintangan	67
Bukan Malah Ditutupi	68
Rukun dalam Perbedaan	69
Harus Belajar Bijak	70
Berkaryalah.....	71
Harus Mau Belajar	72
Kitab Suci	73
Merindu itu Berat.....	74
Merindukan Pulang.....	75
Dilanda Nostalgia	76
Berpolitik Agama	77
Jangan Terlana	78
Santai yang Damai	79
Beda Arah Belum Tentu Salah	80
Tuduhan	81

Jangan Mengumbar Kesedihan	82
Kebencian yang Merusak	83
Tetaplah Bersabar	84
Jangan Dicaci	85
Pujian dan Celaan	86
Sendirian	87
Untuk Generasi Bangsa	88
Diperkosa Kenyataan	89
Jauhi Kejahatan	90
Terjebak Rindu	91
Kadang Terlenu	92
Panji Perdamaian	93
Saat Tua Nanti	94
Diberantas Hingga Tuntas	95
Menjadi Orang Hebat	96
Katanya Negeriku Mau Bubar	97
Kerja Cerdas	98
Hidup dengan Bijaksana	99
Jangan Buat Rusuh	100
Kutipkan Pesan Damai	101
Persatuan Tak Boleh Dirusak	102
Jangan Buat Hidupmu Sia-sia.....	103

Kesabaran	104
Tak Bisa Dielakkan	105
Tensi Politik	106
Dimabuk Dogma	107
Insiden Ledakan Bom	108
Menikah	109
Calon Pemimpin	110
Sakitmu	111
Kerasnya Hidup Ini	112
Ketika Bosan	113
Tak Lagi Utuh	114
Mereka Bukan Pelawak	115
Dinginnya Angin Malam	116
Kopi dalam Sepi	117
Kebersamaan Yang Tak Lengkap	118
Persatuan Kunci Menjadi Hebat	119
Derita Tsunami	120
Fakta yang Teriris	121
Kenangan	122
Sekilas Tentang Penulis	122

Perbedaan Bukan Kesalahan

Perbedaan bukanlah ancaman

Kalau nilai-nilai toleransi dijadikan pedoman

Kerukunan akan tetap aman

Kalau orang-orangnya menerima keberagaman

Jangan salahkan perbedaan saat terjadi kerusuhan

Perbedaan bukanlah kesalahan

Yang salah adalah ego permusuhan

Yang dibumbui dengan keangkuhan

Kalau sikap saling menghargai ditekankan

Sikap saling menerima ditingkatkan

Kerukunan tak akan hancur berantakan

Kedamaian hidup dapat kita rasakan

Perdamaian yang Tersandung

Kidung perdamaian bersenandung
Mengalunkan melodi cinta yang terkandung
Namun air mata tak mampu lagi terbungung
Melihat fakta yang tersandung

Kalau perdamaian dapat menyejukkan
Kenapa harus ada rusuh yang memecahkan
Kalau dengan toleransi dapat menyatukan
Kenapa harus ada ego yang memisahkan

Kita boleh beda agama
Namun kita tetaplah sama
Kita harus bisa saling menghormati sesama
Agar bisa hidup rukun bersama

Menjunjung Keharmonisan

Mari junjung keharmonisan

Toleransi adalah keharusan

Berilah mereka kebebasan

Jangan lukai mereka dengan penindasan

Agama bukanlah pencipta kekerasan

Tidak mendukung kebingasan

Agama melindungi setiap lapisan

Dengan kasih yang tanpa batasan

Kalau agama masih menjadi sumber kecemasan

Kita benar-benar dalam darurat kewarasan

Agama sejatinya menuntun setiap insan

Menjadi baik dan damai dalam keharmonisan

Damai tak boleh hanya sebatas kiasan

Pesan-pesan kasih bukanlah sebatas hiasan

Sabda-sabda suci bukanlah sekadar tulisan

Mereka mengangkat dan menjunjung keharmonisan

Harus Siap Menerima

Bagaimanapun hidup adalah tentang menerima
Sebab ada banyak hal yang berjalan tak seirama
Hingga menimbulkan banyak problema
Yang siap atau tidak harus diterima

Seberapapun dalam sedih memenjarakan
Kehidupan harus terus dilanjutkan
Seberapapun luas suka membahagiakan
Kesiapan harus tetap disiagakan

Sedih tak akan selamanya
Sebab ada kebahagiaan yang siap menggantikannya
Suka pun tak kekal adanya
Ada sedih yang siap menjatuhkannya

Pada intinya
Semua yang terjadi harus diterima dengan semestinya
Saat sedih, tak perlu lama-lama meratapinya
Saat suka, harus tetap wajar menyikapinya

Cahaya Malam

Dalam sunyi nan kelam
Di kala hitam membungkus malam
Batin penuh dengan dendam
Dan kebencian yang tak kunjung padam

Hati meronta dalam kemarahan
Atas ketidakadilan
Dan kemunafikan
Terluka penuh penderitaan

Oh cahaya malam
Jangan kau selalu muram
Lepaskanlah kebencian yang menikam
Dengan cinta kasih sepanjang malam

Pahatan Ironi

Aku tunjukkan seperti ini
Potret negeri yang penuh pahatan ironi
Kesusahan menjadi pemandangan tak berseni
Di balik kantor pejabat berpermadani

Inginku suatu saat negeri ini
Makmur tak terbebani
Hidup masyarakat yang madani
Penuh kemakmuran dan harmoni

Siapa yang hendak mendandani
Kerusakan yang sekian lama tak ditangani?
Jawabannya tak lain adalah kita-kita ini
Para generasi muda yang pemberani

Bukan Sebatas Ikrar

Saat suasana penuh dengan getir
Berkilau menyayat sambaran petir
Orang-orang tampak ketir-ketir
Dan berteriak ini takdir
Naskah cinta hanya sebatas ikrar
Terbakar oleh api yang berpijar
Ribuan makhluk menggelepar
Karena kebencian yang selalu diumbar

Betulkah agama adalah penenteram?
Ataukah sebuah meriam?
Lalu mengapa pengikutnya semakin geram?
Lupa bahwa dunia ini beragam

Kisah Berpisah

Senja mengingatkan sebuah kisah
Tentang lembaran lama yang penuh kesah
Dan sempat membuat lelah
Tak jelas siapa yang bersalah

Kita akhirnya berpisah
Bukan karena siapa yang salah
Bukan pula karena siapa yang kalah
Tapi untuk membuktikan siapa yang tabah

Jangan sekali-sekali pasrah
Apalagi menyerah
Tapi pahamiilah
Karena kematian tak dapat diubah

Dalam Hening

Kulihat langit bergemintang
Di lembaran hitam yang membentang
Walau hari sudah petang
Namun tak sepi karena bintang-bintang

Sungguh hening
Dalam sunyi aku bergeming
Menjauh dari bising
Mengamati batin yang terombang-ambing

Ternyata begitu dasyat kerja pikiran
Selalu berkeliaran
Seperti kera-kera berlarian
Ke sana kemari tak beraturan

Katanya Beriman

Hilang sudah kata ramah
Api benci berkobar memerah
Cinta dan kasih luluh lantah
Terbakar semua amarah

Apakah pantas disebut orang beriman
Jika kelakuannya seperti preman?
Apakah pantas disebut budiman
Bila kerjaannya merusak ketenteraman?

Dunia sudah muak dengan kepura-puraan
Bertopeng kemuliaan
Menutupi kenyataan
Hanya untuk menumpuk kekayaan

Sepucuk Surat

Walau mungkin berat
Kau tulis sepucuk surat
Tentang maksud yang tersirat
Untuk melepas angan yang menjerat

Bagimu menulis adalah cara
Untuk berbicara
Tanpa menggunakan suara
Tapi mampu menyelesaikan perkara
Aku setuju denganmu
Tetap ayunkan tanganmu
Menggoreskan kata bersajak di lembaranmu
Itu yang akan menjadi kenanganmu

Lara tak Bersuara

Tengoklah saudara kita yang di sana
Meratap dan merana
Menderita tak tahu harus ke mana
Rumahnya hancur ditelan bencana

Hilang sanak saudara
Terpukul lara
Sangat sengsara
Tak mampu bersuara

Para petinggi malah asyik dengan tahta
Bergelimang harta
Bergonta-ganti wanita
Tak tahu di sana banyak derita

Yang Hilang

Di pucuk tumbuhan ilalang

Duduk seekor belalang

Menunduk meratapi nasib malang

Menyesali embun sejuk yang menghilang

Katanya mereka menjunjung kepedulian

Tapi mengapa tak ada perhatian?

Katanya mereka menjunjung perdamaian

Tapi mengapa mendukung pertikaian?

Dunia ini semakin sulit saja dimengerti

Orang-orang mulai mengabaikan arti

Melupakan budi pekerti

Untuk tahta yang dianggapnya lebih berarti

Berliterasi

Secangkir kopi adalah temanku dalam berliterasi
Setiap tegukan memberikanku sebuah inspirasi
Seketika otak menangkap diksi-diksi
Untuk diuntai menjadi kalimat yang berisi

Lembaran kertas adalah tempatku berimajinasi
Larik-larik kalimat adalah wujud luapan emosi
Dan itulah caraku berkomunikasi
Menyampaikan pesan lewat puisi

Menulis adalah caraku berkreasi
Untuk menyampaikan aspirasi
Berbagi motivasi
Dan berbagi informasi

Masa

Masa lalu

Adalah kejadian yang telah berlalu

Ciri-cirinya adalah dahulu

Rasa sakitnya adalah pilu

Masa kini

Adalah saat ini

Ciri-cirinya sekarang dan di sini

Rasa sakitnya begini

Masa depan

Adalah kejadian yang belum bisa dipastikan

Ciri-cirinya adalah akan

Rasa sakitnya tak direncanakan

Sisi Lain

Setiap orang punya sisi yang sengaja ditutupi

Ada kurang yang perlu dilengkapi

Ada sedih yang sebenarnya dihadapi

Ada luka yang sebenarnya diratapi

Di balik orang yang humoris

Ada hati yang penuh luka teriris

Di balik orang yang sadis

Ada banyak pengalaman tragis

Di balik orang tertawa

Ada beban menyembunyikan kecewa

Di balik orang istimewa

Ada busuk bersembunyi dalam jiwa

Sajak Realita

Bersama sunyi malam
Seorang panyair tenggelam
Dalam hening memuja alam
Dengan kata-kata yang mendalam

Mungkin hanya sepatah atau dua kata
Namun itu tak sesimpel dusta
Ia melihat realita
Yang terdapat bahagia dan derita

Memang demikian sifat kehidupan
Terjerat pada hukum ketidakekalan
Setelah mati semua ditinggalkan
Membawa hanya kebajikan

Yang Masuk Akal Saja

Aku tak akan berbicara tentang penciptaan
Karena itu menyimpan banyak pertanyaan
Bisa jadi itu hanya perkiraan
Di balik ketiadaan

Aku memang sengaja
Berbicara yang masuk akal saja
Karena itu bisa dimengerti siapa saja
Baik tua, muda, maupun remaja

Aku tak ingin memperdebatkan agama
Karena agama adalah nama
Itu bukanlah tujuan utama
Yang penting bisa hidup rukun bersama

Manusia Setan

Disebut setan

Karena tidak kelihatan

Kerjanya di bidang penghasutan

Untuk berbuat kejahatan

Disebut manusia

Karena hidupnya dibatasi dengan usia

Walau keagalannya masih rahasia

Ia tak kenal yang namanya sia-sia

Setan dan manusia tak ada bedanya

Apabila jahat perilakunya

Dangkal akalnya

Busuk ucapannya

Bahagia

Bahagia sebenarnya bukan karena harta
Tapi karena pikiran kita
Bukan pula karena tahta
Tapi karena syukur kita terhadap semesta
Bukan pula karena wanita
Tetapi karena ketulusan cinta

Orang-orang boleh berkata
Mereka bisa bahagia dengan harta
Dengan naik tahta
Atau bersading dengan wanita
Tapi ternyata
Hanya sebagian yang terbukti fakta

Ada orang bahagia dengan kesederhanaan
Tanpa jabatan
Hidup sendiri tanpa pasangan
Suka membantu yang membutuhkan
Hidup dengan kedamaian

Itu karena bahagia adalah pilihan

Silih Berganti

Sinar mentari pagi

Menyapa indah dunia lagi

Dengan cinta yang terbagi

Di saat embun berkemas ingin pergi

Suasananya menjadi semakin hangat

Menguatkan daya ingat

Tentang pesan untuk tetap semangat

Namun sesaat kemudian panas menyengat

Suka dan duka datang silih berganti

Seperti revolusi bumi yang tak berhenti

Kita yakin meraih impian itu suatu hari nanti

Dan kini kita berjuang dan tetap menanti

Masa Lalu

Hawanya masih seperti dulu

Dinginnya menusuk ulu

Angin sempat berlalu

Menunduk karena malu

Masa lalu akan tetap menjadi masa lalu

Menyesalinya sangat tak perlu

Semuanya telah berlalu

Dan itu bisa membenalu

Sedih boleh tapi tak boleh terlalu

Mengenang boleh tapi jangan selalu

Jadikanlah masa lalu

Sebagai cara untuk menjadi lebih baik daripada dulu

Untuk Purnama

Kutemukan dirinya yang sempat hilang
Setelah sekian lama terhalang
Bercahaya cemerlang
Ketika malam menjelang

Purnama bergemintang
Penghias semesta yang membentang
Membawa pesona sekali datang
Dengan cahaya emas di balik petang

Ingin kusampaikan padanya
Melalui sajak untuknya
Bahwa akulah pengagumnya
Dalam sepi tanpa sepengetahuannya

Konflik Batin

Di secarik kertas putih
Aku menulis sajak pedih
Tentang kisah yang membuatku letih
Dan merasa enggan untuk memilih

Entah kenapa
Entah karena apa
Yang jelas aku bukan siapa-siapa
Yang tak bisa apa-apa

Mungkin aku hanya bisa menggoreskan
Kata bersajak yang menyejukkan
Dengan harapan mendamaikan
Konflik batin yang begitu mengerikan

Bukan Aling-aling

Biarlah mereka berkata tentang keimanan

Aku berkata tentang kepedulian

Biarlah mereka berkata kebenaran

Aku berkata tentang kepragmatisan

Keimanan tak bisa diukur dengan ibadah

Katanya beriman tapi kok pembuat masalah

Menganggap orang lain selalu salah

Kerjanya memecah belah

Agama adalah pembimbing

Bukan untuk bertanding

Walau jalannya masing-masing

Itu tak pernah menjadi aling-aling

Berjuang untuk Emansipasi

Kala itu malam sunyi

Hening tak ada bunyi

Rembulan malam bersembunyi

Jangkrik-jangkrik juga enggan bernyanyi

Namun orang itu masih sendiri

Duduk bersila menyadari

Gerak-gerik batinnya sendiri

Tak takut walau seorang diri

Orang itu masih duduk bermeditasi

Dengan kesadaran yang terawasi

Pikiran yang terkonsentrasi

Berjuang untuk emansipasi

Di Balik Senja

Seorang berkolokan manja
Berdiri menengadah senja
Memandangnya dengan sengaja
Walau sang senja tetap diam saja

Saat senja semakin menjingga
Bahagiannya tak terhingga
Ia memotret dengan bangga
Mencatatnya seperti para pujangga

Begitu kagumnya ia kepada alam semesta
Behias dengan vista
Keindahan yang tak berdusta
Tak pernah memandang kasta

Sanjungan untuk Semesta Alam

Indah memang cahaya mentari
Bersinar mencerahkan hari
Membuat burung riang menari
Hinggap ke sana kemari

Alam dan seisinya
Adalah keindahan bagi yang menikmatinya
Akan tetap indah bila orang tak merusaknya
Dan tetap bermanfaat kepada penghuninya

Semesta alam
Tetap indah siang dan malam
Di siang menghalau kelim
Di malam hening yang tenggelam

Samsara

Sudah tak terhitung lagi jumlahnya
Kelahiran dan kematiannya
Sudah tak tertakar lagi beratnya
Air mata yang keluar dari matanya

Kita telah mengembara begitu jauh
Dari kelahiran ke kelahiran kita tempuh
Sering kita terbangun dan jatuh
Dengan ratap keluh

Inilah samsara
Perputaran roda kehidupan dengan bahara
Memikulnya bagai hukuman penjara
Beratnya tak terkira

Tujuan akhir adalah pantai seberang
Kotoran batin adalah musuh dalam perang
Mereka sering tiba-tiba menyerang
Namun semuanya akan berakhir di pantai seberang

Tinggal Nama

Pertemuan membawa indah
Perpisahan membawa gelisah
Kerinduan membawa resah
Dan kerelaan membawa kisah

Biarlah yang hilang tetap hilang
Biarlah yang pulang tetap pulang
Karena yang telah pergi akan dikenang
Dan yang pulang akan disayang

Tak kan selamanya kita bersama
Ada waktu bagi kita untuk menerima
Dan menghadapinya dengan lema
Suatu hari nanti kita hanya tinggal nama

Raja Kematian

Tergeletak lembut guguran daun
Rapuh dan mengkerut beralun
Seperti itu pula sifat kehidupan terhimpun
Kematian tak ada ampun

Raja kematian
Bisa datang kapan saja tanpa pemberitahuan
Kadatangannya karena sifat kehidupan
Yang selalu berakhir dengan kematian

Pergi hanya berbekal kebajikan
Semua kekayaan harus ditinggalkan
Sanak keluarga harus mengikhlaskan
Karena kematian tak bisa dielakkan

Sejuk Mentari

Begitu sejuk damai

Saat hari dimulai

Cahayanya lembut membelai

Muncul di antara dedaunan yang berjuntai

Begitu menyejukkan

Cahaya menyentuh tubuh dengan pelukan

Menghangatkan

Dan membahagiakan

Mentari

Muncul untuk membuka hari

Bertemu seiring bumi mengitari

Dengan sinar terang menyinari

Inginku

Inginku bersyair
Seperti para penyair
Menggambarkan bening air
Yang dengan tenang mengalir

Inginku menulis
Menciptakan karya-karya tulis
Seperti para penulis
Namun tetap realis

Inginku melukis
Seperti para pelukis
Mengoretkan garis-garis
Membentuk gambaran-gambaran manis

Melepas untuk Kebahagiaan

Kebahagiaan ada ribuan jalannya
Terkadang bukan karena mendapatkannya
Tetapi karena melepaskannya
Melepas karena hidup tak abadi selamanya

Ini harus direnungkan kerap kali
Yang mati tak mungkin kembali
Walau seseorang menangisnya berkali-kali
Mayat tetap tak peduli

Walau begitu berat melepaskannya
Tapi itulah jalan agar tidak menderita karenanya
Walau begitu perih kehilangannya
Namun harus diingat bahwa semua yang hidup akan mati bila
sudah waktunya

Saat Purnama

Anggun cahaya rembulan
Menerangi kegelapan
Muncul memberi keindahan
Untuk sang malam yang sendirian

Saat purnama telah datang
Cahanya menjadi lebih benderang
Menyinari malam yang remang-remang
Menjadikan malam menjadi lebih terang

Saat purnama
Orang-orang mempedalam praktik agama
Berkumpul bersama-sama
Mempraktikkan dharma

Realitas Kehidupan

Kebodohan

Bukan karena kurang ilmu pengetahuan

Tapi karena kurang pemahaman

Terhadap realitas kehidupan

Kehidupan yang berisi ketidakkekalan

Terjerat oleh kelapukan

Berdiri dengan ketidakpuasan

Dan kosong tanpa entitas keabsolutan

Orang bijak tidak meratapi ketidakkekalan

Tidak menjadi budak nafsu keinginan

Berjuang mengikis kemelekatan

Untuk mencapai kebijaksanaan

Jangan

Jangan menyombongkan kekayaan
Jangan tinggi hati dengan kejayaan
Jangan rakus dengan kekuasaan
Dan jangan menipu dengan kepercayaan

Kekayaan bisa lenyap kapan saja
Kejayaan bisa hilang tak disengaja
Kekuasaan bisa diturunkan oleh siapa saja
Dan kepercayaan harus dijaga dengan perbuatan yang baik-baik
saja

Jangan mentang-mentang karena pejabat
Boleh bertindak seenak jidat
Dengan menipu masyarakat
Dengan alasan yang dibuat-buat

Melepas dan Memperjuangkan

Ada yang perlu dilepaskan

Kalau itu memang tak dapat dipertahankan

Ada yang perlu diusahakan

Kalau itu memang bisa diperjuangkan

Melepas berarti ikhlas

Karena tahu yang lebih jelas

Berusaha berarti tak malas

Karena tahu bahwa ada yang perlu diperjuangkan lebih keras

Dengan melepas kita belajar merelakan

Dengan berjuang kita belajar melakukan

Karena melepas tak harus melupakan

Karena berjuang tak harus memaksakan

Jangan Patah Semangat

Rasanya hampir putus asa
Kalau perjuangan sudah tak lagi berasa
Tapi tetaplah yakin pasti bisa
Suatu saat nanti mampu menggapai asa

Walau perjuangan
Kadang tak berakhir seperti angan-angan
Tapi ingatlah bahwa tanpa perjuangan
Tak ada orang yang menggapai keberhasilan

Kuncinya adalah jangan patah semangat
Hadapi tantangan dengan senyuman hangat
Karena kalau kalian ingat
Orang sukses pernah jualan keringat

Rindu Negeriku

Aku rindu pada negeriku yang dahulu
Penduduknya rukun dari hilir sampai hulu
Namun kejadian baru ini membuatku malu
Orang-orang saling memusuhi hanya karena pemilu

Dari seberang nan jauh
Aku tak tahu sampai kapan negeriku keruh
Aku takut negeriku jatuh
Karena orang-orang pembuat rusuh

Politik memang tekadang kejam
Menikam lawan dengan serangan tajam
Namun bagi orang yang masih awam
Mudah tertipu dengan janji yang disulam

Untuk Senja

Waktu begitu cepat berlalu
Rasanya baru sepuluh menit yang lalu
Aku duduk ditemani angin sendalu
Namun sudah berubah menjadi dulu

Senja tersapu malam
Dan aku masih terdiam
Mengamati rona jingga yang menghitam
Sampai matahari benar-benar terbenam

Aku mengaguminya diam-diam
Sampai hari benar-benar tenggelam
Hanya untuk menitip salam
Untuk senja sebelum malam

Kabar Duka dari Negeri Tercinta

Aku mendapat berita
Tentang negeriku yang sedang menderita
Kerukunan hanya tinggal cerita
Diobrak-abrik oleh orang yang haus tahta

Seketika aku tak mampu berkata
Dari jauh pun aku merasakan derita
Bagaimana mau tertata
Kalau para petingginya saja gila tahta

Aku memang tak tahu tentang politik
Apalagi tentang urusan diplomatik
Tapi aku berhak mengkritik
Apabila para petingginya tak tahu kode etik

Jadikan Pembelajaran

Apakah perlu kita melupakan
Sesuatu yang sempat melumpuhkan?
Apakah perlu kita mengharapkan
Sesuatu yang sulit dipastikan?

Beberapa orang memilih untuk melupakan
Karena itu kadang menyakitkan
Beberapa orang memilih untuk tidak mengharapkan
Karena takut tidak sesuai yang direncanakan

Sebenarnya tak perlu dilupakan
Cukup dijadikan pembelajaran
Sebenarnya boleh saja mengharapkan
Asal ada usaha yang dikerahkan

Untukmu Bintang

Bersama secangkir kopi hitam
Aku menikmati malam
Meski langit begitu hitam
Bintang-bintang menghiasi alam

Titik titik bercahaya terang
Tetap anggun walau jarang-jarang
Menginspirasi para pengarang
Untuk melengkapi sajak yang kurang

Para bintang sahabat rembulan
Ingin maksudku berkenalan
Melalui sinar-sinar pantulan
Walau dalam khayalan

Belunggu Kenangan

Kenangan yang pernah membelunggu
Membuatku sedikit terganggu
Tentang hari minggu
Di saat ku pernah menunggu

Inginku bermaksud membuang
Semua kejadian yang terkenang
Dan memotong semua benang-benang
Agar aku hidup lebih tenang

Ternyata aku salah
Kenangan bukanlah sampah
Tak bisa ku merubah
Cukup disimpan dan dilihat sebagai sejarah

Pantang Menyerah

Yang sudah biarlah sudah
Yang patah biarlah patah
Yang penting jangan pernah menyerah
Untuk masa depan yang lebih cerah

Sudah berapa kali kita pernah terjatuh
Beruntungnya tak pernah mengeluh
Tetap berjuang sungguh-sungguh
Untuk menggapai impian secara utuh

Terjatuh adalah biasa
Yang penting tak putus asa
Bangkit lagi dan yakin pasti bisa
Untuk meraih asa

Cahaya Purnama

Hadirmu

Bersama pesonamu

Mengajak tuk bertemu

Menghiasi malam bersamamu

Aku bahkan tak mampu menggambarkan

Sinar purnama yang mengagungkan

Menyempurnakan

Seperti orang yang tercerahkan

Bulan purnama punya cerita

Tentang putra mahkota

Meninggalkan tahta dan mahkota

Hingga akhirnya mencapai akhir derita

Mati itu Pasti

Kehidupan dibatasi dengan usia
Namun batasannya masih rahasia
Apalagi kehidupan sebagai manusia
Kematian bisa datang tak pandang usia

Kehidupan manusia sangatlah singkat
Maka jangan terlalu melekat
Pada orang-orang yang kita anggap dekat
Karena cepat atau lambat mereka akan mangkat

Mati adalah kepastian
Itu adalah sifat kehidupan
Kelahiran selalu ditutup dengan kematian
Dengannya siapapun akan berhadapan

Penjahat

Sekarang ini banyak penjahat
Penampilannya seperti orang taat
Sering menyamar seperti para penyelamat
Kenyataanya mengembat uang rakyat

Kita sebagai rakyat
Harusnya lebih jeli dalam memilih pejabat
Jangan karena dia pandai berpendapat
Kita terjebak oleh tipu muslihat

Ngakunya saja bersahabat
Bersedia menolong yang melarat
Buktinya selalu beralasan dengan kata hemat
Malah digunakan untuk foya-foya bersama kerabat

Saat Termenung-menung

Tiba-tiba angin berembus begitu kencang
Membawa kenangan yang berguncang
Ada sedih karena tidak seperti yang dirancang
Membuat kenyataan menjadi pincang

Suasananya masih sepi
Sedikit berasa aroma kopi
Apakah kesendirian ini akan dilengkapi?
Atau akan menjadi paksaan yang ditutupi?

Aku termenung-menung
Mencari jalan keluar dari pikiran yang terkurung
Ingin bebas tidak tergantung
Tapi perasaan itu dengan cepat membumbung

Paket Pertemuan

Satu paket pertemuan adalah perpisahan
Karena hidup berjalan menuju perubahan
Satu paket kelahiran adalah kematian
Karena hidup dijerat hukum ketidakkekalan

Apapun yang bertemu pasti akan berpisah
Jadi tak perlu berkeluh kesah
Karena itu tak bisa merubah
Yang ada deritamu malah bertambah

Siapapun yang hidup pasti akan mati
Sebab itu adalah hukum yang pasti
Jadi tak perlu bersedih hati
Sebab kita semua juga akan melewati

Sahabatku dalam Kebaikan

Bening embun

Tergantung hening di pucuk daun

Di tumbuhan hijau yang mulai merimbun

Bercampur gerimis turun

Aku kembali teringat

Tentang kebersamaan bersama para sahabat

Yang pernah menjadi penyemangat

Mendorongku menjadi kuat

Kita pernah bersama di dalam kebaikan

Saling mendorong untuk berbuat kebajikan

Saling mencegah dari berbuat kejahatan

Karena perbuatan baik akan selalu membahagikan

Maafkanlah

Kita harus paham

Bahwa dendam

Bisa memicu kejahatan yang bermacam

Dan itu sangat kejam

Mungkin kita pernah disakiti

Tapi tidak seharusnya kita kembali menyakiti

Karena benci

Tak akan pernah berakhir bila dibalas dengan benci

Ketahuiilah

Setiap orang pasti pernah berbuat salah

Kalau dia bersedia untuk berubah

Maka maafkanlah

Menerima Hidup

Ada saatnya kita harus diam
Merenungkan kehidupan dalam-dalam
Agar kita paham
Tentang rahasia alam

Pada akhirnya
Perjumpaan sampai pada perpisahannya
Pada akhirnya
Kemunculan sampai pada lenyapnya

Tak ada yang abadi dalam hidup ini
Itu semua hanyalah proses hingga kini
Orang yang paham ini tak akan terbebani
Menerima hidup yang dijalani

Prinsip Pemerintahan

Ketika para penguasa

Mulai melupakan jasa-jasa

Para pahlawan pejuang bangsa

Negara menjadi sengsara dan nelangsa

Ketika para pejabat

Berperilaku bejat

Mengkorupsi uang rakyat

Negara pun bisa melarat

Kalau para pejabat negara berbudi luhur

Bekerja tidak menganggur

Birokrasi pemerintahan terstruktur

Rakyat menjadi sejahtera dan makmur

Misi Pendidikan

Ketika visi pendidikan sudah berubah
Belajar hanya untuk mengejar ijazah
Masa depan negeri semakin tak terarah
Permasalahan negeri menjadi semakin parah

Gedung-gedung sekolah
Dibangun menjadi mewah
Semua fasilitas menjadi lebih mudah
Namun banyak yang menyepelkan langkah

Sekolah seharusnya menjadi wadah
Mendidik anak supaya ilmunya bertambah
Mengajarkan anak bagaimana bertingkah
Mencegah apa yang semestinya dicegah

Kalau Saja

Kalau saja semua orang tahu
Bahwa agama itu seperti perahu
Dan macamnya tidak hanya satu
Mereka akan tetap rukun dan bersatu

Kalau saja semua orang paham
Bahwa setiap orang ingin hidupnya tenang
Mereka tak akan mengancam
Apalagi berperilaku kejam

Kalau saja semua orang bisa merasakan
Penderitaan yang orang lain rasakan
Mereka akan memberikan
Bantuan yang bisa meringankan

Kebahagiaan dan Kedamaian

Walau kita menginginkan kebahagiaan

Tapi kenapa yang muncul penderitaan?

Walau kita menginginkan kedamaian

Tapi kenapa yang muncul pertikaian?

Kita menderita karena tak memahami kenyataan

Sementara kita perlu kebijaksanaan

Kita bertikai karena tak memahami perbedaan

Sementara kita perlu penerimaan

Lihatlah perubahan dengan tanpa melekatinya

Terimalah perubahan sebagaimana adanya

Lihatlah perbedaan dengan tanpa menyalahkannya

Terimalah karena itu memang pilihannya

Pertemuan dan Perpisahan

Selagi masih ada pertemuan

Di sana pasti ada perpisahan

Selagi masih ada kelahiran

Di sana pasti ada kematian

Kita begitu senang ketika bertemu

Dan menikmati kebahagiaan semu

Kita begitu sedih ketika berpisah

Dan terpuruk dalam susah

Apakah kita pernah menyadarinya?

Bahwa kita akan berpisah pada akhirnya

Bukankah itu memang sifatnya?

Bahwa hidup memang tak kekal adanya

Untuk Para Pemuda

Kita harus punya akal
Untuk mempersiapkan bekal
Kalau pemikiran dangkal
Kita bakal tertinggal

Kita harus maju
Fokus pada apa yang kita tuju
Visi dan misi harus setuju
Tak boleh saling meninju

Untuk kita para pemuda
Jangan sampai semangat kita mereda
Pastikan keyakinan itu ada
Berjuang demi masa depan yang berbeda

Pesan Kerukunan

Bersatulah walau kita berbeda
Jangan memecah kerukunan yang telah ada
Bersikaplah sopan di manapun kita berada
Jangan biarkan negeri ini ternoda

Para pahlawan telah memperjuangkan
Kemerdekaan yang sulit untuk didapatkan
Ribuan nyawa dipertaruhkan
Berjuta-juta semangat dikerahkan

Namanya tak tahu diri
Kalau kita merobohkan yang telah berdiri
Menggerogoti kekayaan negeri
Hanya untuk kepentingan sendiri

Tetaplah Berjalan

Kalau kehidupan diumpamakan seperti perjalanan

Tetaplah maju dan berjalan

Engkau boleh berhenti saat merasa lelah

Namun jangan pernah berhenti karena menyerah

Hadapilah rintangan yang menghadang

Biar engkau tak dianggap pecundang

Namun tetap patuhi undang-undang

Apapun jabatan yang engkau sandang

Hidup ini memang penuh cerita

Ada cerita bahagia dan derita

Tetaplah berjuang menggapai cita-cita

Agar kita bisa bersukacita

Mati

Hidup itu tak pernah kekal
Orang-orang tercinta yang pernah kita kenal
Suatu saat akan meninggal
Dan semuanya akan ditinggal

Mati itu pasti
Siapapun yang hidup akan mati
Namun tak perlu berkecil hati
Tetap jalani hidup dengan sepenuh hati

Yang meninggal tak butuh tangisan
Mereka juga tak butuh balasan
Kita hanya perlu keikhlasan
Agar kesedihan tidak berterusan

Perjuangan yang Susah

Di balik sesuatu yang indah
Terdapat perjuangan yang susah
Di balik masa depan yang cerah
Terdapat jutaan keringat yang diperah

Maka jangan pernah
Berhenti dan menyerah
Biar engkau tak kalah
Karena hidup memang tidaklah mudah

Engkau boleh lelah
Namun jangan sampai lengah
Engkau boleh berubah
Tapi jangan sampai patah

Zaman Tak Genah

Hidup di zaman yang tak genah
Di mana-mana ada masalah
Negeri menjadi semakin bubrah
Rasanya sudah tak betah

Musuhnya bukan lagi penjajah
Tapi para pemberontak pemerintah
Orang-orang yang serakah
Kerjanya memecah belah

Masalah ini tidaklah mudah
Banyak tipuan di balik kata ramah
Mudah menyusup ke tempat-tempat ibadah
Mudah merembet menghancurkan sejarah

Dunia Masa Kini

Dalam menghadapi dunia masa kini
Setiap orang dituntut untuk lebih berani
Kuat dalam menjalani
Kehidupan yang penuh tantangan ini

Teknologi sudah berkembang sangat pesat
Informasi menjadi mudah didapat
Namun persaingan menjadi semakin ketat
Resiko hidup juga menjadi meningkat

Setiap orang dituntut untuk lebih kuat
Bisa saja permasalahan datang lebih berat
Bisa menumpuk sampai bertingkat-tingkat
Namun harus dihadapi dengan semangat

Dalam Rintangan

Hidup bukanlah pertandingan
Yang berakhir dengan kemenangan
Namun hidup adalah tantangan
Yang membutuhkan perjuangan

Hidup bukan hanya untuk mengejar keuntungan
Tapi juga harus siap menerima kemalangan
Hidup juga bukan untuk mengejar kesenangan
Tapi juga harus siap menerima guncungan

Karena hidup perlu perjuangan
Makanya jangan hanya mengandalkan pertolongan
Hadapilah sendiri setiap rintangan
Namun jangan sembarangan

Bukan Malah Ditutupi

Kebohongan bisa saja dibungkus rapi
Yang tadinya ramai bisa terlihat sepi
Yang dingin seakan berapi-api
Oleh karenanya kita harus pandai menyikapi

Setiap permasalahan harus dihadapi
Bukan malah diratapi
Setiap kekurangan harus dilengkapi
Bukan hanya ditutupi

Memang semuanya tak harus ditanggapi
Apalagi bila itu emosi yang berapi
Pahamilah setiap permasalahan pasti bertepi
Maka jangan putus asa untuk terus bermimpi

Rukun dalam Perbedaan

Kita pasti akan menjumpai banyak perbedaan

Baik dari segi kebiasaan

Segi kebudayaan

Bahkan kepercayaan

Namun tetap jagalah kebersamaan

Junjung tinggi nilai persaudaraan

Hargailah setiap perasaan

Hindarilah percederaan

Tetap jagalah kebersamaan

Kendalikan setiap perkataan

Biar tidak menyinggung perasaan

Pasti kita akan rukun dalam satu kebahagiaan

Harus Belajar Bijak

Kita semua harus belajar bijak
Agar tidak mudah terjebak
Pada kenyataan yang bergejolak
Yang tidak bisa kita tolak

Hidup memang tak seperti dugaan
Makanya kita harus bisa melihat keadaan
Kita harus memiliki kebijaksanaan
Agar bisa memahami kenyataan

Dalam hidup, kita pasti menjumpai masalah
Namun tak usah begitu gelisah
Jangan pula menanggapi dengan marah
Hadapi saja dengan ramah

Berkaryalah

Manakala umur manusia semakin bertambah
Segalanya berangsur-angsur berubah
Paras tubuh pun menjadi tak lagi indah
Tenaga pun berangsur-angsur melemah

Ketika masih muda jangan bermalas-malasan
Jangan menghindar dengan alasan-alasan
Lakukan sesuatu yang berkesan
Jangan penuh pikiran dengan kecemasan

Masa muda harus digunakan dengan sebaik-baiknya
Untuk mengumpulkan ilmu sebanyak-banyaknya
Berkontribusi seluas-luasnya
Agar ketika mati tidak hanya tinggal namanya

Orang-orang akan mengenal kebaikannya
Mengenang karya-karyanya
Meniru teladannya
Dan memperoleh manfaat darinya

Harus Mau Belajar

Para generasi muda harus mau belajar
Supaya menjadi terpelajar
Menjadi orang pintar
Dan peka dengan masyarakat sekitar

Belajar bukan semata-mata untuk gelar
Tapi supaya mengetahui dengan benar
Melihat kenyataan dengan sadar
Supaya tidak kesasar

Mungkin banyak sukar
Namun tetaplah sabar
Karena untuk menjadi orang besar
Perlu perjuangan keras sebagai penghantar

Kitab Suci

Jangan hanya percaya pada kitab suci
Apalagi yang isinya hanya menambah benci
Selidikilah dengan teliti
Kalau membawa manfaat boleh diikuti

Kitab suci hanyalah petunjuk
Isinya melarang dan membujuk
Boleh disetujui kalau itu membawa sejuk
Boleh ditinggalkan kalau itu tidak membuat rujuk

Bagi yang sudah tahu tak perlu lagi percaya
Apalagi yang masih katanya
Mereka melihat sebagaimana adanya
Dan telah memahami maknanya

Merindu itu Berat

Jangan merindu karena itu berat
Buktinya banyak yang tidak kuat
Meski hidup tapi seperti sekarat
Meski berkecukupan tapi seperti melarat

Aku bukannya sok taat
Memberikan nasihat-nasihat
Karena aku merasa sebagai sahabat
Maka aku tak ingin kalian tersesat

Ingat
Hidup harus dijalani dengan kuat
Dijalani dengan penuh semangat
Jangan buat dirimu sendiri terjerat

Merindukan Pulang

Suatu saat kau akan merindukan pulang
Meskipun yang kau rindukan telah hilang
Bersama kenangan yang tak mungkin bisa diulang
Terjerat oleh malang

Sudah kubilang
Kematian memang tak bisa dihalang
Biarkan dia pergi dengan tenang
Walau air mata harus berlinang

Percayalah kebaikanmu akan dikenang
Cintamu akan tetap menang
Akan tetap menjulang
Berada diantara bintang gemintang

Dilanda Nostalgia

Dalam rahasia

Aku sedang dilanda nostalgia

Dengan dia

Yang kini sudah berbahagia

Aku sadar

Dengan rasa yang sudah pudar

Dengan hati yang sudah terlantar

Tak mungkin lagi untuk diputar

Aku berusaha untuk berbahagia juga

Dengan perasaan yang masih terjaga

Semoga aku tak salah menduga

Bahwa dia berbahagia juga

Berpolitik Agama

Orang beragama belum tentu baik

Yang sering beribadah juga banyak yang munafik

Yang terlihat beriman juga banyak yang licik

Bukannya mendamaikan tapi malah memicu konflik

Sekarang agama banyak digunakan untuk politik

Akhirnya lebih mengedepankan kritik

Bukannya mendidik

Tapi malah menghardik

Para pelakunya memang cerdik

Berita fakta dibolak-balik

Sehingga mereka terlihat seperti orang baik

Namun sejatinya perlahan-lahan mencekik

Jangan Terlana

Jangan terlana pada pujian
Jangan menyerah karena cacian
Terus berjuanglah menggapai impian
Hingga sampai pada pencapaian

Dalam berjuang
Pasti akan ada rintangan yang menghadang
Tapi tetap hadapilah dengan tenang
Dan buktikan hingga akhirnya menang

Pasti akan ada saja yang tak suka
Bertemu lalu membuang muka
Namun jangan buat dirimu sendiri terluka
Bersikaplah biasa dan tetap terbuka

Santai yang Damai

Aku hanya ingin bersantai
Menikmati hening yang damai
Mengamati nafas yang sering terabai
Semoga tenang tercapai

Ini bukan tertidur
Bukan menuruti pikiran yang sulit diatur
Bukan berkhayal hingga ngelantur
Namun mengamati nafas secara teratur

Orang bijaksana menyebut ini meditasi
Tugasnya hanya mengawasi
Satu objek dengan konsentrasi
Hingga tujuan terealisasi

Beda Arah Belum Tentu Salah

Meskipun tak searah
Jangan menganggap yang lain salah
Bisa jadi itu memang jalan dua arah
Dan tujuan yang tak searah

Kalau kau mau pergi ke Semarang terserah
Pergi ke Solo juga tak masalah
Kau boleh menentukan arah
Dengan pribadi yang siap melangkah

Itu tak salah
Karena hidup memang banyak arah
Agama yang beragam juga sangat lumrah
Tujuannya berbeda juga tak masalah

Tuduhan

Ucapan saling melempar tuduhan
Dapat menimbulkan perpecahan
Menyebabkan banyak permusuhan
Di mana-mana terjadi kerusuhan

Akan menambah banyak kesusahan
Banyak ratap tangis kesedihan
Bahkan bisa terjadi pembunuhan
Dengan kebencian yang tak berkesudahan

Aku bilang hentikan
Kebencian jangan dilanjutkan
Kasih generasi muda menjadi berantakan
Masa depannya menjadi terlantarkan

Jangan Mengumbar Kesedihan

Hidup adalah pilihan

Kau boleh memilih sesuai kebutuhan

Meski yang terjadi kadang tak sesuai pilihan

Jangan mengumbar keluhan-keluhan

Hidup berisi banyak perubahan

Dalam perjalanannya akan ditemui permasalahan

Meski begitu tetaplah bertahan

Jangan mengumbar kesedihan

Kalau bahagia jangan berlebihan

Biar kalau menderita juga tidak berlebihan

Biar tidak mengulangi kesalahan

Maka jangan lakukan dengan kecerobohan

Kebencian yang Merusak

Jangan memupuk kebencian
Tapi kembangkanlah kepedulian
Jangan lengah dalam kelalaian
Tapi kembangkanlah kesadaran dan perhatian

Kebencian itu merusak
Seperti bom yang siap meledak
Ketika itu memuncak
Maka diri menjadi kejam dan galak

Kelalaian itu membawa bencana
Bentuknya mengabaikan tugas yang sudah terencana
Menyelepekan pekerjaan yang sederhana
Jadi semuanya tak terlaksana

Tetaplah Bersabar

Hidup itu pasti berputar
Kadang di atas kadang di bawah, tak bisa ditawar
Tetaplah bersabar
Meski sedang tertimpa masalah yang besar

Hanya orang-orang sabar
Yang bisa keluar
Sebagian orang memilih bertengkar
Makanya masalah-masalah semakin membesar

Karma tak pernah tertukar
Bekerja sesuai dasar
Dan siapa pun tak bisa menghindar
Oleh karena itu tetaplah bersabar

Jangan Dicaci

Kalau ada orang lain yang berbuat salah

Ingatkanlah

Kalau akhirnya dia mau merubah

Dukunglah

Mereka pun sesungguhnya tak mau dicaci

Mereka pun takut dibenci

Mereka juga sadar kalau mereka belum suci

Makanya kita hendaknya jangan mudah mencaci

Hidup adalah proses

Maka jangan mengedepankan protes

Jangan buat hati orang lain tergores

Karena kita sendiri belum tentu beres

Pujian dan Celaan

Hidup ini penuh pujian dan celaan
Tak bisa dicegah dengan kekuasaan
Dipuji adalah kebahagiaan
Dicela adalah penderitaan

Kalau dipuji jangan terbang
Kalau dicela janganlah tumbang
Bersikaplah seimbang
Dengan batin yang tetap tenang

Orang-orang yang bijaksana tak akan goyah
Damai tak bersusah
Bila dicela tak akan marah
Bila dipuji tak akan sombong tak terarah

Sendirian

Ada beberapa orang memilih sendirian
Bukan karena merasa bisa hidup sendirian
Tapi sedang berusaha membiasakan sendirian
Karena kelak, mati pun akan sendirian

Ketika mati tak ada satu pun yang mau menemani
Tak ada satu pun yang melayani
Hanya kebajikan yang menjadi bekal dari hidup ini
Maka sendirian adalah cara melatih diri untuk berani

Dalam sendiri
Kita hendaknya mengamati batin sendiri
Selalu mawas diri
Baik berjalan, duduk, berbaring, maupun berdiri

Untuk Generasi Bangsa

Pagi yang indah

Dengan awan biru yang cerah

Anak-anak pergi ke sekolah

Maju langkah demi selangkah

Mereka adalah generasi bangsa Indonesia

Karena yang tua akan tutup usia

Mereka adalah masa depan Indonesia

Yang akan berjuang demi kesejahteraan dan kebahagiaan
seluruh umat manusia

Biarkan mereka menggapai cita-cita

Biar kemakmuran bukan hanya sebatas cerita

Cukup sudah negeri ini meronta

Biarkan mereka berjuang untuk negeri tercinta

Diperkosa Kenyataan

Kenyataan bisa memperkosa
Meski tak mau harus dipaksa
Bagi yang tidak tahan terasa tersiksa
Namun sebagian orang sudah biasa

Kematian tetap ada meski tak diinginkan
Perpisahan tetap terjadi meski menyakitkan
Menjadi tua tak bisa dielakkan
Sakit itu pasti meski sehat lebih mengenakan

Tua, sakit, dan mati adalah kenyataan
Tak bisa ditolak dengan kekayaan
Supaya tidak diperkosa oleh keadaan
Kita harus bisa menerima kenyataan

Jauhi Kejahatan

Jangan menilai orang baik dari agamanya
Jangan pula dari warna kulitnya
Apalagi karena jabatannya
Tapi nilailah kebaikan orang dari perilakunya

Orang disebut baik karena kebaikan
Orang disebut jahat karena kejahatan
Oleh sebab itu lakukan terus kebaikan
Dan hindari segala bentuk kejahatan

Tak ada yang menjadi baik karena kejahatan
Tak ada kedamaian yang didapat dari kekerasan
Tak ada kesejukan dari berkobarnya kebencian
Maka jauhilah kejahatan, kekerasan, dan kebencian

Terjebak Rindu

Terdengar syair-syair merdu
Terbalut bersama rindu
Seketika hati teradu
Karena kenyataan dan kenangan tak bisa dipadu

Saat-saat terjerat rindu
Yang semakin hari semakin mencandu
Tak ada kata lain selain sendu
Perlahan menjadi tersedu-sedu

Aku terjebak dalam rindu
Tak tahu kepada siapa harus mengadu
Meratapinya pun tak perlu
Karena semuanya telah berlalu

Akan kuingat selalu
Kebaikanmu yang dulu
Meski kita tak mungkin seperti dahulu
Kuikhlassian semua berlalu

Kadang Terlenu

Maaf kalau terkadang aku terlenu
Tapi bukan berarti kau bebas menghina
Maaf kalau terkadang aku sulit dibina
Tapi bukan berarti aku tak berguna

Kadang memang aku mengakui salah
Kadang pandanganku memang tak searah
Tapi itu bukan karena aku pencari masalah
Aku juga masih bisa berubah

Kalau suciwan pernah punya pengalaman suram
Aku pun tak akan selalu seram
Emosiku pun juga bisa redam
Aku harap engkau bisa paham

Panji Perdamaian

Perdamaian telah menjadi panji
Semoga bukan hanya sebatas janji
Meskipun banyak ringatan menguji
Semoga tidak menjeruji

Perdamaian harus dijaga
Karena perdamaian sangat berharga
Toleransi harus ditanamkan sejak dini juga
Karena pemuda adalah penyangga

Jangan sampai pemuda kita dirusak
Oleh doktrin-doktrin yang menjebak
Kita harus berdiri tegak
Pembodohan dan kriminalitas harus ditolak

Saat Tua Nanti

Hujan mereda meninggalkan genangan
Kita menua meninggalkan kenangan
Pohon di terik matahari meninggalkan bayangan
Kita di usia tua meninggalkan angan-angan

Kala masih anak-anak bermain layangan
Saat tiba di usia senja kita duduk melakukan perenungan
Saat masih muda begandengan tangan
Setelah tua harus siap menerima kehilangan

Hidup memang jangan dibuat sembarangan
Karena waktu yang telah lewat tak bisa dilakukan pengulangan
Sebelum memutuskan harus ada pertimbangan
Biar akhirnya gak bertentangan

Diberantas Hingga Tuntas

Kriminalitas

Selalu menjadi berita teratas

Entah kapan bisa diberantas

Semoga kebobrokan ini bisa dientas

Kejahatan harus diberantas

Diusut hingga tuntas

Jangan sampai kejahatan menetas

Hanya karena kurangnya prioritas

Kinerja harus berkualitas

Disertai semangat yang totalitas

Penjahat jangan diberi ruang dan fasilitas

Biar tidak semakin merambah ke atas

Menjadi Orang Hebat

Untuk menjadi orang kuat

Dibutuhkan latihan yang berat

Untuk menjadi orang hebat

Dibutuhkan usaha yang berlipat-lipat

Tak ada keberhasilan yang instan

Keberhasilan adalah buah dari usaha yang konstan

Maka orang sukses harus bisa menyusun kekuatan

Memperbaiki sebab-sebab yang berkaitan

Ketika jatuh bangunlah kembali

Jangan pernah menyerah meski jatuh berkali-kali

Semangat harus terus digali

Dengan begitu lama-lama kau akan menjadi ahli

Katanya Negeriku Mau Bubar

Malam ini kopiku hambar
Diiringi kehilangan sabar
Setelah mendengar kabar yang tersebar
Katanya negeriku mau bubar

Meski kini ku jauh
Aku tak ingin negeriku jatuh
Aku pun tak ingin bangsaku runtuh
Sungguh, aku ingin mereka tetap utuh

Genderang pertikaian terlihat ditabuh
Perbedaan dianggap musuh
Agama seolah memperkeruh
Menjadi penyemangat rusuh

Sungguh, ini tak seharusnya terjadi
Politik tak boleh jadi kemudi
Agama adalah pencipta masyarakat yang berbudi
Tak boleh ditunggangi kepentingan pribadi

Kerja Cerdas

Manusia tidak hanya butuh kerja keras
Tetapi juga butuh kerja cerdas
Kerja keras supaya hasil menjadi jelas
Kerja cerdas supaya tenaga tidak habis terkuras

Jadi manusia janganlah malas
Bekerjalah dengan antusias
Bekerja tuntas
Supaya hasilnya berkualitas

Sikapi masalah dengan tegas
Lakukan apa yang pantas
Jangan sepelekan tugas-tugas
Supaya menjadi orang yang berkredibilitas

Hidup dengan Bijaksana

Jangan menyalahkan kenyataan

Bila selama hidup menemui penderitaan

Lihatlah dengan kebijaksanaan

Karena kehidupan tak mungkin mengabulkan semua permintaan

Hadapilah kenyataan dengan kerelaan

Jangan bertengkar mencari pembelaan

Kenyataan memang ada penderitaan

Maka hiduplah dengan kebijaksanaan

Hidup ini juga butuh penerimaan

Tidak boleh menentang kenyataan

Bila tidak menerima keadaan

Yang ada malah hanya kekecewaan

Jangan Buat Rusuh

Hidup ini indah

Bila digunakan untuk kegiatan yang berfaedah

Jangan buat dirimu gundah

Karena yang berlalu biarlah sudah

Orang-orang jangan kau anggap sebagai lawan

Jadikan mereka sebagai kawan

Hidupmu pasti kan menawan

Seperti cerah langit biru yang tak berawan

Jangan membuat rusuh

Bila tak ingin punya banyak musuh

Jangan mudah mengumbar pisuh

Kalau tak ingin hidupmu lusuh

Kutitipkan Pesan Damai

Kepada angin aku ingin menyampaikan pesan
Isinya tentang membuang kecemasan-kecemasan
Melihat banyaknya kekerasan
Yang terjadi akibat perbedaan gagasan

Kenapa orang-orang tak bisa saling menghargai keputusan?
Kenapa orang-orang lebih suka dalam keberingasan?
Tak bisakah mereka melihat banyak derita di balik tangisan?
Keluhanku ini membuatku bosan.

Padanya angin aku ingin buang kecemasan
Semoga kecemasan ini menjelma menjadi pesan
Kepada dunia untuk menghentikan kekerasan
Ku sampaikan pesan damai melalui tulisan

Persatuan Tak Boleh Dirusak

Kenapa kita masih tak bertindak?
Padahal persatuan negeri kita mulai retak
Kenapa kita masih tak bergerak?
Padahal perdamaian negeri kita diacak-acak

Isu sara menjadi peledak
Persatuan dan persaudaraan dirusak
Katanya hukum agama ini adalah mutlak
Tak boleh ditentang dan ditolak

Mari berpikir pakai otak
Bernalar dengan bijak
Jangan mau terkotak-kotak
Persatuan tak boleh dirusak

Persatuan bangsa harus kita jaga
Sikap toleransi adalah aset berharga
Jangan mudah termakan propaganda
Jangan tertipu dengan rayuan menggoda

Jangan Buat Hidupmu Sia-sia

Kalau kita benar-benar menghayati

Kita sadar bahwa hanya kebajikan yang menjadi pelindung
sejati

Maka kita harus jalani hidup ini dengan hati-hati

Dengan berbuat baik sampai nantinya mati

Jangan buat hidupmu sia-sia

Hati-hatilah menggunakan usia

Karena manusia

Adalah intelegensia

Manusia dibekali pikiran

Sehingga memiliki kemampuan melihat kebenaran

Memiliki kesadaran

Untuk hidup benar dan beraturan

Kesabaran

Setiap kejadian mengajarkan pembelajaran
Bahkan di saat menghadapi kesukaran
Di sana ada kesempatan mempelajari kebenaran
Ada kesempatan melatih kesabaran

Kesabaran adalah kunci kebesaran
Pedang dalam medan pertempuran
Karena orang sabar bisa mengendalikan pikiran
Mengendalikan emosi supaya tidak kebakaran

Kesabaran menuntun keluhuran
Tak pernah menyerah meski dalam kehancuran
Tetap kuat meski air mata bercucuran
Oleh sebab itu ia yang sabar memenangkan pertempuran

Tak Bisa Dielakkan

Kematian seakan menakutkan
Dianggap tabu kalau dibicarakan
Karena tak seorang pun menginginkan
Makanya semua mengkhawatirkan

Semuanya hanya ingin dipersatukan
Tak ada yang mau dipisahkan
Semuanya hanya ingin dipertemukan
Tak ada yang mau ditinggalkan

Namun faktanya kematian tak bisa dielakkan
Faktanya perpisahan juga tak bisa dihindarkan
Tak ada yang bisa dilakukan
Yang sudah mati tak mungkin bisa dikembalikan

Tensi Politik

Tensi politik kini mulai memanas
Wajah-wajah pemain politik mulai mengganas
Isu-isu mulai dikemas
Dan kebencian mulai mengeras

Bertebaran ucapan-ucapan tak pantas
Pemirsa politik pun harus sedikit menghela napas
Melihat beberapa yang terkena imbas
Akibat kubu yang saling gilas menggilas

Politik terkadang begitu licik
Isu sara masih menjadi taktik picik
Yang sudah dewasa merasa jijik
Dengan permainannya yang tidak menarik

Banyak isu yang tidak mendidik
Akhirnya berujung konflik
Kerukunan tercabik-cabik
Persatuan diobrak-abrik

Dimabuk Dogma

Ketika seseorang dimabuk dogma
Ia bisa gila karena agama
Ia tak akan bisa hidup bersama
Dengan orang-orang yang tidak sama

Yang tidak sama dianggap musuh
Akhirnya terjadi rusuh
Persatuan menjadi tak utuh
Tercabik-cabik dan jatuh

Makanya beragama perlu kebijaksanaan
Jangan sampai dimabuk kepercayaan
Yang menentang kenyataan
Dan merusak kebersamaan

Insiden Ledakan Bom

Masih dalam suasana berkabung
Ratap tangis dan air mata tak terbandung
Diikuti kesedihan yang tak terhitung
Karena fakta yang tersandung

Bom kembali meledak di tempat yang berbeda
Motifnya tidak jauh beda
Ingin merusak ketentraman yang ada
Karena kesurupan sabda

Mungkin benar kata cendekiawan
Dulu orang-orang kesurupan setan
Sekarang banyak yang kesurupan pandangan
Yang terjadi akibat pembodohan

Aku tak mengatakan beragama adalah kesalahan
Aku tak mengatakan ini semua kehendak tuhan
Yang kutahu kebenaran tak pernah menyetujui pembunuhan
Tak pernah menyetujui permusuhan

Menikah

Menikah

Adalah keputusan menyamakan langkah

Berjalan bersama pada tujuan yang searah

Membimbing keluarga menuju kehidupan yang cerah

Kalau ada masalah

Jangan ditanggapi dengan marah-marah

Jangan saling tuduh menuduh salah

Selesaikan dengan cara musyawarah

Hidup bersama dalam satu rumah

Hendaknya saling menjaga amanah

Bersikap ramah

Kalau pernah berbuat salah harus mau berbenah

Calon Pemimpin

Menanglah tanpa menyingkirkan

Naiklah tanpa menjatuhkan

Menjadilah baik tanpa menjelekkan

Menjadilah benar tanpa menyalahkan

Pesan itu harus selalu diingatkan

Bahwa kebenaran jangan sampai dikesampingkan

Bersainglah dengan cara yang diperbolehkan

Jangan menggunakan kejahatan untuk menjatuhkan

Bersainglah dengan prestasi yang ditingkatkan

Jangan isu yang diputarbalikkan

Berusahalah menang dengan kebaikan

Jangan dengan keburukan

Sakitmu

Aku ingin kamu sembuh
Sembuh total dan tidak kambuh
Dari penyakit yang sering membuatmu mengeluh
Membuatmu seakan-akan luluh

Sungguh

Aku yakin engkau tangguh
Fisik memang rapuh
Namun jangan sampai batinmu ikut lumpuh

Jangan biarkan batinmu keruh
Meski engkau tersiksa secara tubuh
Kalau engkau butuh
Jangan sungkan panggil aku dari jauh

Kerasnya Hidup Ini

Betapa pun kerasnya hidup yang kau jalani
Jalanilah dengan ikhlas hati nurani
Jangan tambahkan keluh yang membebani
Apa pun yang terjadi harus tetap dilakoni

Hidup memang seperti ini
Tidak semua yang terjadi sesuai yang diinginkan
Banyak kejadian yang sama sekali tak diinginkan
Namun hidup tetap harus dijalani

Di balik kerasnya hidup ini
Ada latihan untuk menjadi pemberani
Berani dalam menangani
Setiap permasalahan yang ada dalam hidup ini

Ketika Bosan

Ketika aku bosan

Aku menumpahkannya dalam tulisan

Karena terkadang bosanku butuh penjelasan

Dan mencatatnya adalah pelampiasan

Ketika bosan

Memang sulit untuk mengambil keputusan

Hawanya ingin mencari-cari alasan

Supaya terhindar dari urusan

Aku sengaja tak menunjukkannya dalam lisan

Tapi aku merangkainya menjadi sebuah tulisan

Karena terkadang bosanku menyimpan gagasan

Yang bisa menambah wawasan

Tak Lagi Utuh

Di tempat inilah aku berteduh
Mengamati batin yang sedang gaduh
Keinginan demi keinginan beradu riuh
Hingga kenyataan seperti semakin menjauh

Batin menjadi semakin keruh
Diobok-obok keinginan yang masih ampuh
Sementara semangat tak lagi utuh
Dan sikap yang mulai acuh

Aku ingin mengeluh
Di setengah jalan yang telah kutempuh
Namun aku masih ingin tumbuh
Dan melanjutkan perjalananku yang masih jauh

Mereka Bukan Pelawak

Kita teriak-teriak

Namun tak ikut bertindak

Kita protes menolak

Namun malah santai enak-enak

Tikus berdasi bukanlah pelawak

Yang membuat kita tertawa terbahak-bahak

Mereka tak pantas diberi fasilitas enak

Kamar mewah untuk tidur nyenyak

Sampai kapan rakyat kecil terus diinjak

Dibodohi dengan kalimat bijak

Kita harus bergerak

Kejujuran dan keadilan haruslah tegak

Dinginnya Angin Malam

Malam ini sedikit dingin
Karena di luar sedikit berangin
Angin menggoyang-goyangkan pohon beringin
Disertai gerimis yang menambah dingin

Aku duduk ditemani secangkir kopi hitam
Hanya kopi ini yang menjadi jamuan malam
Sesekali angin menghantam
Mungkin bermaksud menyampaikan salam

Ya, aku hanya sendiri
Duduk di teras seorang diri
Ini sudah menjadi rutinitasku setiap hari
Belajar dengan menyendiri

Kopi dalam Sepi

Di malam yang sepi
Hanya berteman dengan secangkir kopi
Dengan pahit yang harus diresapi
Seperti kehidupan yang harus dihadapi

Pahitnya kopi
Memang tak sepahit kerinduan yang tak menepi
Karena ada gula untuk melengkapi
Dan ada teman untuk menggenapi

Hidup itu seperti minum kopi
Pahitnya kopi tak memaksa pengopi meratapi
Justru pahitnya adalah terapi
Seperti kenyataan yang harus disanggupi

Kebersamaan Yang Tak Lengkap

Hidup dalam satu atap
Namun enggan untuk saling bertatap
Tidak saling menganggap
Makanya hidup terasa pengap

Perjamuan kopi pun tak lagi lengkap
Sebab tak ada kata ramah yang terucap
Di setiap panas kopi yang disesap
Ada kebersamaan yang tak genap

Diam adalah penyekap
Kebebasan diperangkap
Maka mulailah bercakap-cakap
Dengan ramah supaya kebersamaan tetap lengkap

Persatuan Kunci Menjadi Hebat

Diiringi aromanya yang pekat
Kita dijamu kopi hitam yang memikat
Duduk bercengkrama semakin dekat
Membahas segala sesuatu tanpa sekat

Suasana menjadi semakin menghangat
Tatkala kita saling memberi semangat
Memotivasi untuk tetap kuat
Dan berhati-hati dalam berbuat

Kita adalah sahabat
Yang sudah menyatu seperti kerabat
Perbedaan tak pernah menjadi penghambat
Karena persatuan adalah kunci menjadi hebat

Derita Tsunami

Sore ini langit masih terlihat mendung

Cerita kemarin masih bersambung

Kesedihan yang tak dapat terbendung

Tatkala ombak mengulung-gulung

Mayat-mayat tergeletak dan mengapung

Pasca tsunami yang datang tak tanggung-tanggung

Hancur semua bangunan dan gedung-gedung

Tak ada lagi tempat berlindung

Doa bercampur tangis terus saja membumbung

Hanya dari derma orang lain mereka bergantung

Berharap kesedihan ini menemukan ujung

Hingga bebas dari kesedihan yang mengurung

Fakta yang Teriris

Hujan masih saja gerimis

Menyampaikan fakta yang teriris

Bersaut-sautan ratap tangis

Kesedihan yang seakan tak pernah habis

Lagi-lagi harus berhadapan bencana

Bergelimpang mayat di mana-mana

Doa harian seakan tiada berguna

Sang Maha Pelindung sedang ke mana?

Air mata pun menetes kias deras

Tak mampu membendung derita yang kian keras

Tak ada jalan lain selain melepas

Kenyataan harus diterima dengan hati yang luas

Kenangan

Kenangan tersebut datang tanpa basa-basi
Merenggut dan merusak situasi
Ia membuatku tak lagi konsentrasi
Hancur sudah segala motivasi

Kopi pun menjadi berasa begitu pahit
Saat kenangan lama kembali terungkit
Mengelupas kembali luka yang pernah sakit
Menyisakan harapan yang tinggal sedikit

Saat pikiran sedang tidak terjaga
Kenangan bisa masuk darimanapun juga
Tak terencana dan tanpa diduga
Membuat lupa akan hidup saat ini yang lebih berharga

Sekilas tentang Penulis



Tri Saputra Medhācitto dilahirkan pada tanggal 10 Oktober 1996 di Kab. Semarang, Jawa Tengah. Pada 28 Juni 2014, ia memutuskan untuk menjadi sāmaṇera di dalam Saṅgha Theravāda Indonesia di bawah penahbisan Bhikkhu Jotidhammo Mahāthera sebagai Upajjhāya dan Bhikkhu Cittanando Thera sebagai *Ācariya* di Vihāra Ratanavana Arama Lasem. Di tahun 2015, penulis menyelesaikan pendidikannya sebagai sāmaṇera di Lembaga Pendidikan Sangha – Sangha Theravada Indonesia. Di tahun 2016, penulis pergi ke Sri Lanka dan mengambil jenjang Diploma in Pali and Buddhist Studies di University of Kelaniya, Sri Lanka. Sambil menempuh pendidikan S1 di University of Kelaniya, penulis juga mengikuti program diploma di kampus lain dan di tahun 2018 penulis berhasil menyelesaikan program Diploma in Pali di Nagananda International Institute for Buddhist Studies, Sri Lanka. Di tahun 2021, penulis menyelesaikan Bachelor of Arts Degree in Pali And Buddhist Studies di University of Kelaniya. Di tahun itu juga, penulis melanjutkan pendidikan Master of Arts Degree in Buddhist Studies di Postgraduate Institute of Pali and Buddhist Studies (PGIPBS), University of Kelaniya, Sri Lanka, dan masih berlangsung sampai sekarang. Saat ini penulis juga menjadi dosen di Sekolah Tinggi Agama Buddha (STAB) Syailendra dan

aktif dalam kegiatan *dhammadūta* dan penulisan buku-buku Buddhis.

Buku-buku yang ditulis penulis:

1. Pergaulan Buddhis
2. Konsili Buddhis Menurut Tradisi Theravāda
3. Solusi Beberapa Masalah Sosial dalam Kajian Sosiologi Buddhis
4. Aspek Sosilogi dalam Sigālovāda Sutta

Meski aku bukan seorang penyair
Sajak ini adalah pemikiranku yang mengalir
Meski aku tak mahir
Sajak-sajak ini bisa mengubah pola pikir

Buku ini berjudul meninggalkan jejak
Isinya adalah pemikiran yang disusun bersajak
Dari sini kita bisa belajar bijak
Setelah itu bisa mengajak